

Pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap tax avoidance dengan earning performance sebagai pemoderasi

Kezia Josephine ^{*}, Vianty Adella Santo, Peter Darshan Handoyo

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia

AKURASI

181

Abstract

The purpose of this study is to test and provide empirical evidence of the influence of independent variables CSR as measured by LN Charitable Donations and CG as measured by LN Board Remuneration on the influence of dependent variables, namely Tax Avoidance as measured by ETR with a moderating variable, namely Earning Performance, which is measured using Return On Assets (ROA). This study will then use multiple regression analysis, which begins with descriptive statistical testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. Data testing is assisted by using the E-Views program. The results of this study show that CSR and CG do not affect ETR, and ROA cannot moderate the relationship between CSR and CG on ETR.

Public interest statements

This research can provide practical benefits for companies, regulators, and academics in understanding and managing effective Tax Avoidance, CSR, and CG practices to improve financial Performance. It can also encourage more responsible business practices and improve corporate accountability in terms of tax compliance and corporate financial transparency.

Keywords:

Corporate social responsibility, corporate governance, tax avoidance, earning performance

Paper type: Research paper

Corresponding Author:

Kezia Josephine. Email: keziajosephine10@gmail.com

© The Author(s) 2024

Received 5/22/2024

Revised 5/27/2024

Accepted 5/29/2024

Online First 7/12/2024



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan, Vol
6, No. 2, 2024, 181-192
eISSN 2685-2888



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk melakukan pengujian dan memberikan bukti empiris dari pengaruh variabel independen yaitu CSR yang diukur dengan LN *Charitable Donations* dan CG yang diukur dengan LN *Board Remuneration* terhadap pengaruh dependen yaitu *Tax Avoidance* yang diukur dengan ETR dengan variabel moderasi yaitu *Earning Performance* yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini selanjutnya akan menggunakan analisis regresi berganda yang dimulai dengan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian data dibantu dengan menggunakan program E-Views. Adapun hasil penelitian ini CSR dan CG tidak berpengaruh terhadap ETR dan ROA tidak mampu memoderasi hubungan CSR dan CG terhadap ETR.

Pernyataan kepentingan publik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, regulator, dan akademisi dalam memahami dan mengelola praktik tax avoidance, CSR, dan CG yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, juga dapat mendorong praktik bisnis untuk lebih bertanggung jawab dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan dalam hal kepatuhan terhadap pajak serta transparansi keuangan perusahaan.

Kata kunci: Tanggung jawab sosial, tata kelola perusahaan, penghindaran pajak, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara khususnya Indonesia. Pada tahun 2022, Kementerian Keuangan Republik Indonesia mencatat penerimaan pajak berhasil mencapai Rp 1.718,8 triliun yang berarti mengalami pertumbuhan sebesar 34,3% dari target Perpres 98/22 dimana hasil ini melampaui penerimaan pajak pada tahun 2021 yaitu sebesar 19,3% (kemenkeu.go.id, 2023).

Jika dilihat berdasarkan kontributor terbesar penerimaan pajak, sektor pertambangan berada pada posisi ke empat dengan tingkat kontribusi sebesar 8,3% (Hariani, 2023). Pada dasarnya, penghindaran pajak (tax avoidance) secara individu maupun badan bersifat legal diperbolehkan secara hukum selama sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku. Pada bulan April 2023 lalu, Indonesia Audit Watch (IAW) memasukan laporan terkait adanya indikasi pengemplangan pajak perusahaan tambang yang melibatkan kasus gratifikasi. Selain itu, IAW juga meyakini bahwa perusahaan tambang melakukan manipulasi dan menghindarkan jumlah serta sumber uang yang menjadi biaya atau ongkos produksi untuk eksplorasi dan eksploitasi (Wibowo, 2023). Lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel berikut terkait dengan besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh industri pertambangan tidak sejalan dengan kontribusi pajak yang minim:

Tabel 1.*Tax Ratio Nasional dan Pertambangan 2018 – 2022*

Tax Ratio	2018	2019	2020	2021	2022
Nasional	11,5%	9,8%	8,3%	9,1%	10,4%
Pertambangan	4,95%	1,7%	1,22%	5,1%	7,1%

Sumber: BPS (2023)

Berdasarkan Tabel 1 tentang tax ratio nasional, dapat disimpulkan penerimaan pajak dari sektor pertambangan cukup kecil jika dibandingkan nasional.

Sejalan dengan *Stakeholder Theory*, CSR merupakan sebuah komitmen bisnis berkelanjutan yang berkontribusi pada ekonomi dimana perusahaan dituntut untuk bertindak secara etis dan dapat meningkatkan kualitas keberlanjutan kehidupan masyarakat (Ardillah, et al, 2022). Pajak dan CSR memiliki persamaan yaitu memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh CSR terhadap tax avoidance (Zoebar dan Miftah (2020); Kusiono dan Prasasyaningsih (2021)). Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Ilham, et al, 2022 dan Batubara et al, 2021 yang mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Faktor selanjutnya adalah GCG, menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI), didefinisikan bahwa GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan internal dan eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem pengendalian perusahaan. Penerapan GCG diharapkan dapat mengawasi segala aktivitas yang dilakukan manajer, sehingga dapat meminimalkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Pradnyawati & Suprasto, 2019). Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh GCG terhadap tax avoidance (Sunarsih & Handayani, 2018; dan Ilham et al, 2018) Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Septiadi, et al., 2017; dan Batubara, et al., 2021 yang mengungkapkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Penelitian ini menggunakan *earning performance* sebagai variabel moderasi. Dengan adanya *earning performance* yang baik perusahaan diharapkan memiliki GCG yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya tax avoidance. Selain itu, *earning performance* juga mampu memperkuat CSR perusahaan dalam suatu periode tertentu yang bisa mencerminkan kemampuan perusahaan serta tingkat kesehatan perusahaan tersebut dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarafina & Saifi (2017) menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap *earning performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Rosdiana (2022) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap *earning performance*. Dan penelitian yang dilakukan Hermawan et al (2021) menunjukkan bahwa *earning performance* berpengaruh terhadap tax avoidance.

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Kerangka teori

Stakeholders Theory menyatakan jika kesuksesan atau berhasil dan tidaknya sebuah perusahaan sangat bergantung terhadap kemampuan perusahaan untuk menyelaraskan bermacam kepentingan dari para stakeholder ataupun para pemilik kepentingan. Apabila perusahaan sanggup, dengan demikian perusahaan tersebut dapat memperoleh dukungan secara berkelanjutan dan dapat merasakan perkembangan pangsa pasar, penjualan, serta laba (Freeman, 1984). *Agency Theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak yang memberi wewenang (pemilik/prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (manajer). Teori agensi menjelaskan adanya konflik yang akan timbul antara pemilik dan manajemen perusahaan. Adanya pemisahan antara pemilik dengan pihak yang menjalankan manajemen perusahaan menimbulkan kemungkinan manajer melakukan tindakan diinginkannya namun tidak sesuai dengan keinginan pemilik. Hal inilah yang melandasi terjadinya konflik kepentingan diantara kedua belah pihak (Jensen dan Meckling, 1976). *Legitimacy Theory* merupakan teori yang didasari pada fenomena hubungan sosial antara organisasi (perusahaan) dengan masyarakat, dimana tujuan dari perusahaan harus sejalan dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Berdasarkan teori legitimasi ini, perusahaan akan berusaha melakukan berbagai tindakan untuk menarik perhatian masyarakat agar dapat

membangun keyakinan masyarakat bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik dan telah sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (Freeman, 1984).

Tax avoidance ialah suatu upaya yang dilaksanakan oleh wajib pajak agar dapat meminimalisir besaran pajak melalui cara-cara yang legal yaitu dengan memanfaatkan suatu celah yang ada pada aturan pajak (Ilham, Handayani, & Dwiharyadi, 2022). *Tax avoidance* dilaksanakan dengan memanfaatkan kelemahan yang ada dalam hukum pajak. *Tax avoidance* termasuk kendala dalam pemungutan pajak karena menyebabkan pendapatan kas negara menjadi berkurang (Batubara, Sari, & Fahria, 2021)

Hipotesis

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan peran perusahaan dalam membangun perekonomian negara dengan ikut memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas lingkungan dan masyarakat. Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk memaksimalkan profit, namun juga harus memperhatikan lingkungan dan masyarakat, seperti yang menjadi prinsip dasar dari CSR yakni profit, people dan planet. CSR tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan melainkan untuk semua sektor baik pemerintah maupun privat, karena semua organisasi dapat memberikan dampak sosial dan lingkungan (Ilham, Handayani, & Dwiharyadi, 2022). Dalam *legitimacy theory* disebutkan bahwa perusahaan harus dapat menyelaraskan antara nilai sosial dan juga pada kepentingan masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan dapat berlangsung apabila perusahaan mendapat pengakuan atau legitimasi dari para pemangku kepentingan yang positif. Hubungan antara CSR dengan penghindaran pajak berupa perusahaan dapat mewujudkan suatu bentuk CSR dengan membayar pajak sesuai dengan seharusnya dan tidak melakukan penghindaran pajak. Apabila perusahaan melakukan kegiatan penghindaran pajak, maka penerimaan negara akan berkurang yang akan menghasilkan reputasi buruk bagi perusahaan.

H1: CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham (Breliastriti, R *et al*, 2020). Kehadiran suatu *corporate governance* yang baik akan meningkatkan dan menunjang aktivitas operasional perusahaan. Selain itu adanya mekanisme pelaksanaan *corporate governance* yang baik dapat menjadi perhatian utama perusahaan karena akan berkaitan dengan kemakmuran perusahaan dan pemegang saham (Josephine, *et al*, 2022). Adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam masalah keagenan (*agency problem*) dapat diatasi dengan adanya pengawasan oleh pemegang saham institusional dan menerapkan pengawasan dengan *good corporate governance*. Salah satu asas *good corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance yaitu independensi (*independency*) yang berarti perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing – masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi pihak lain. Sehingga *good corporate governance* yang berjalan dengan baik akan mempersulit pihak manajemen untuk melakukan hal yang merugikan perusahaan atau untuk tidak bertindak agresif dalam pengelolaan beban pajaknya.

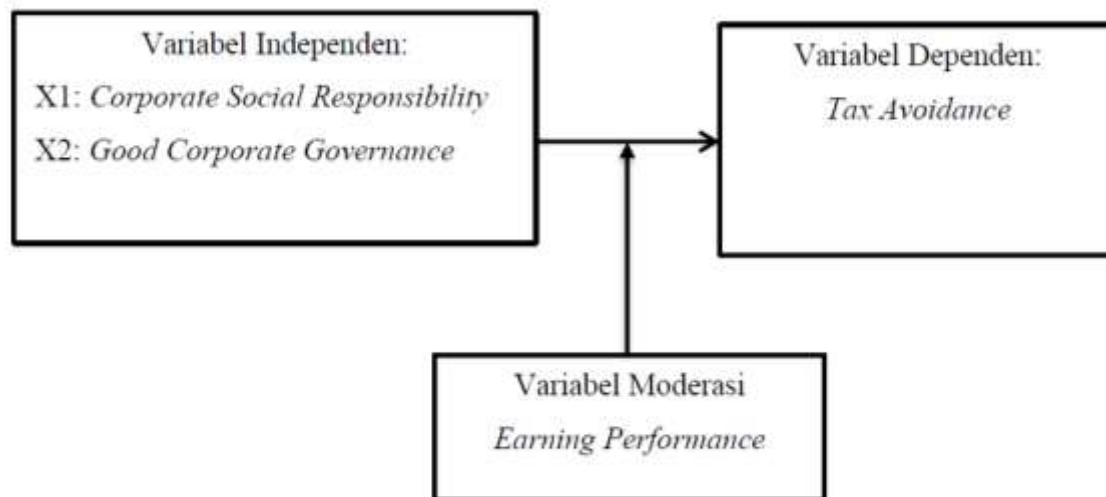
H2: GCG berpengaruh negative signifikan terhadap Tax Avoidance

Earning performance secara umum diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba. Menurut Sun, *et al* (2023) *earning performance* merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan. Penilaian *earning performance* adalah salah satu cara untuk memenuhi kewajiban kepada investor dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam *stakeholder theory*, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan menjadi suatu bukti bahwa perusahaan mampu memenuhi setiap pemangku kepentingan. Kinerja

keuangan perusahaan yang diukur melalui Earning Performance, akan meningkatkan pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap tingkat tax avoidance perusahaan. Ini berarti bahwa ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan lebih aktif dalam praktik CSR dan menerapkan praktik-praktik GCG yang baik. Sehingga dengan baiknya CSR dan GCG cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah.

H3: Earning performance memperkuat pengaruh CSR terhadap Tax Avoidance

H4: Earning performance memperkuat pengaruh GCG terhadap Tax Avoidance



Gambar 1.
Kerangka Model Penelitian

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data yang bersifat sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen - *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* (CG) terhadap variabel dependen - *Tax Avoidance* dengan variabel moderasi *Earning Performance*. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 - 2022; (2) Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan annual report selama tahun 2018 - 2022;

Tabel 2*Hasil Seleksi Sampel*

Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI selama 2018 – 2022	82	410
Perusahaan yang Initial Public Offering pada tahun 2018 – 2022	(20)	(100)
Perusahaan yang delisting pada tahun 2018 – 2022	(6)	(30)
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut – turut pada tahun 2018 – 2022	(2)	(10)
Total sampel terpilih	54	270
Data yang dihilangkan karena outlier		(0)
Total data observasi		270

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3.*Definisi operasionalisasi variabel*

Variabel	Rumus	Skala
Tax Avoidance	TRD = (Pretax profit - the taxable income) / total assets	Rasio
Corporate Social Responsibility (CSR)	CSR = LN Charitable Donations	Rasio
Corporate Governance (CG)	CG = LN Board Remuneration	Rasio
Earning Performance	ROA = Total Asset / Laba Bersih	Rasio

Sumber: Data diolah (2024)

Teknik Analisis

Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan suatu software statistik yaitu e-views 10. Adapun analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis uji kesesuaian model data regresi data panel yang terdiri dari uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM. Berikut adalah model persamaan regresi yang akan di uji dalam penelitian ini:

$$TA = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 CG + \beta_3 CSR * EP + \beta_4 CG * EP + e$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance* (variabel dependen)

CSR = *Corporate Social Responsibility* (variabel independen)

CG = *Corporate Governance* (variabel independen)

EP = *Earning Performance* (variabel moderasi)

ε = *error*

Results and discussion

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang dipublikasikan dan dapat diunduh secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 54 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling sehingga data penelitian yang diperoleh sebanyak 270 data.

Tabel 4.

Statistik Deskriptif

	TDR	CSR	CG	EP
Mean	-0,089	13,058	18,609	5,601
Maximum	8,87	31,69	30,52	330,40
Minimum	-51,95	0,00	0,00	-1,12
Std. Dev.	3,242	10,199	7,994	37,320

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan hasil Tabel 2, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang diukur dengan TDR dimana menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar -0,089 dan standar deviasi sebesar 3,242. Nilai maksimum TDR sebesar 8,87 dan nilai minimum sebesar -51,95. Dari tabel 3, nilai mean TDR lebih kecil daripada standar deviasi yang dapat diartikan bahwa variabel Nilai Perusahaan dalam penelitian ini merupakan data heterogen. Berikutnya adalah variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 13,058 dan standar deviasi sebesar 10,199. Nilai maksimum CSR sebesar 31,69 dan nilai minimumnya sebesar 0,00. Dari tabel 3, nilai mean CSR lebih besar daripada standar deviasi yang dapat diartikan bahwa variabel CSR dalam penelitian ini merupakan data homogen.

Berikutnya adalah variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu *Corporate Governance* dimana menghasilkan nilai rata-rata atau mean sebesar 18,609 dan standar deviasi sebesar 7,994. Nilai maksimum CG sebesar 30,52 dan nilai minimum sebesar 0,00. Nilai mean CG lebih besar daripada standar deviasi yang dapat diartikan bahwa variabel CG dalam penelitian ini merupakan data homogen. Berikutnya adalah variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Earning Performance* dimana menghasilkan nilai rata-rata atau mean sebesar 5,601 dan standar deviasi sebesar 37,320. Nilai maksimum Earning Performance sebesar 330,40 dan nilai minimum sebesar -1,12. Nilai mean Earning Performance lebih kecil daripada standar deviasi yang dapat diartikan bahwa variabel moderasi dalam penelitian ini merupakan data heterogen.

Hypothesis testing

Berdasarkan hasil output eviews pada tabel 5 menunjukkan variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai signifikansi sebesar 0,8477 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai t-statistic menunjukkan hasil sebesar -0,194544. Hasil ini membuktikan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Tabel 5.

Hasil Uji Statistik t

	Model 2			
	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
Independent Var				
Constant	-0,074231	1,913396	-0,038795	0,0000
Corporate Sosial Responsibility	-0,034662	0,178170	-0,194544	0,8477
Corporate Governance	0,060166	0,199150	0,302112	0,7657
CSR_EP	0,754768	0,081459	9,265625	0,0000
CG_EP	-0,705262	0,074539	-9,46158	0,0000
Dependent Var → Tax Avoidance				

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan hasil output Eviews pada Tabel 5 terlihat bahwa variabel Corporate Governance mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,7657 lebih besar dari 0,05. Nilai t-statistik menunjukkan hasil sebesar 0,302112. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Selanjutnya output Eviews pada Tabel 5 juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 untuk hubungan antara kinerja laba dengan moderasi Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistik menunjukkan hasil sebesar 9,265625. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja laba tidak dapat memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility dengan Penghindaran Pajak. Selain itu, output Eviews pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 untuk hubungan antara kinerja laba dengan moderasi Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistik menunjukkan hasil sebesar -9.46158. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja laba tidak dapat memoderasi hubungan antara Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak.

Pembahasan

Pengaruh corporate social responsibility terhadap tax avoidance

Mengacu pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 bahwa CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan jika tidak melakukan aktivitas CSR maka perusahaan akan dikenakan sanksi (Ang, Murhadi, & Ernawati, 2020). Hal ini sejalan dengan stakeholder theory dimana perusahaan melakukan tanggung jawab sosial untuk seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam melakukan aktivitas CSR, terdapat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini jika dikaitkan dengan perpajakan yang berlaku di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 menyatakan bahwa dalam menentukan pajak penghasilan, pembebanan biaya dibagi atas deductible expense dan ineductable expense. Adapun sumbangan yang termasuk dalam dedeductible expenses adalah sumbangan penelitian dan pengembangan, pembangunan nasional,

pembinaan olahraga, biaya infrastruktur serta sumbangan untuk fasilitas Pendidikan. Sedangkan, biaya yang termasuk dalam ineductable expense adalah biaya untuk kesehatan, pelestarian alam, pengembangan perekonomian masyarakat, biaya bantuan bencana alam secara lokal dengan skala kecil. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ditemukan banyak mengeluarkan biaya CSR untuk kegiatan yang bersifat ineductable expense hal ini yang menyebabkan CSR tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dillareta & Wuryani (2021); Ilham, Handayani, & Dwiharyadi (2022); dan Mahanani, Titisari, & Nurlaela (2017) yang mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan telah berkomitmen dalam melakukan CSR terhadap masyarakat tanpa mempunyai niat untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Agency Theory dimana pengambilan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen telah dilakukan dengan baik meskipun laba perusahaan tinggi tanpa melakukan penghindaran pajak (Ardillah, K, et al, 2022).

Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance

Mengacu pada Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI) Corporate Governance merupakan hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan internal maupun eksternal yang berperan dalam menjaga sistem pengendalian internal perusahaan (Josephine et al, 2022). Salah satu hal terpenting dalam pengendalian internal perusahaan yang dapat dilihat dari Corporate Governance adalah peran dewan komisaris atau komisaris independen yang harus mampu mengelola perusahaan secara independen sehingga masing-masing pihak yang ada dalam organisasi tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi pihak lain (Breliastiti, R et al, 2020). Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang membahas mengenai masalah kepentingan antara prinsipal dan agen.

Setiap tahunnya terdapat beberapa remunerasi yang diterima oleh dewan direksi guna untuk menunjang kinerjanya dalam menjalankan bisnis perusahaan salah satunya adalah dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Jumlah remunerasi yang diterima oleh dewan direksi dalam penelitian ini ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiadi, Robiansyah, & Suranta (2017) dan KUSDIONO & PRASAYANINGSIH (2021). Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa berapapun besarnya jumlah remunerasi yang diterima oleh dewan direksi, tidak mengurangi independensinya untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah laba yang rata-rata dimiliki oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Earning performance tidak mampu memoderasi corporate social responsibility dan corporate governance terhadap tax avoidance

Komitmen perusahaan terhadap CSR dapat menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi praktik tax avoidance, dibandingkan dengan earning performance. Perusahaan dengan komitmen CSR yang kuat lebih berfokus pada memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan daripada hanya meminimalkan beban pajak. Hubungan antara CSR dan tax avoidance dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain earning performance, seperti budaya perusahaan, tekanan pemangku kepentingan, atau regulasi. Insentif manajerial atau tata kelola perusahaan yang kurang memadai dapat

menyebabkan *earning performance* tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan *tax avoidance*.

Struktur *corporate governance* yang kuat tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan menghindari *tax avoidance*, terutama jika manajemen perusahaan memiliki insentif kuat untuk meminimalkan beban pajak. *Earning performance* tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dalam hal *tax avoidance*. Hubungan antara *corporate governance* dan *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain *earning performance*, seperti struktur kepemilikan, karakteristik industri, atau kondisi makroekonomi.

SIMPULAN

Tujuan penelitian adalah untuk melakukan pengujian dan memberikan bukti empiris dari pengaruh variabel independen yaitu CSR yang diukur dengan LN *Charitable Donations* dan CG yang diukur dengan LN *Board Remuneration* terhadap pengaruh dependen yaitu *Tax Avoidance* yang diukur dengan ETR dengan variabel moderasi yaitu *Earning Performance* yang diukur dengan menggunakan ROA. Adapun hasil penelitian ini adalah CSR dan CG tidak berpengaruh terhadap ETR dan ROA tidak mampu memoderasi hubungan CSR dan CG terhadap ETR. Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi referensi dalam mata kuliah *Good Corporate* (GCG). Integrasi CSR dan GCG dibahas secara mendetil pada mata kuliah ini. Sehingga diharapkan mahasiswa mengetahui teori dasar atas penerapan CSR dan GCG dalam suatu perusahaan.

Meskipun CSR merupakan suatu aktivitas yang wajib dilakukan oleh perusahaan namun pengungkapan atas CSR itu sendiri belum diwajibkan, sehingga terdapat data yang belum menyajikan secara terbuka terkait dengan jumlah nominal nilai investasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Begitupun dengan jumlah remunerasi yang diungkapkan oleh masing-masing perusahaan memiliki standar yang berbeda sehingga terjadi *gap* antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

Referensi

- Agustin, D. M., & Rosdiana, Y. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 2(2), 83-90.
- Ardillah, K., Breliastiti, R., & Setiawan, T. (2022). The Role of Ownership Structure in Moderating The Relationship Between Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 11(1)
- Ang, J., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Earning Management Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(1), 11-20.
- Batubara, M. B., Sari, R. H., & Fahria, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Biema: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*.
- BPS. (2023). Volume Produksi Pertambangan. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/10/pertambangan.html#subjekViewTab3>
- Breliastiti, R., Putri, S., & Valentina, S. (2020). Penerapan GCG dan Dampaknya pada CSR (Perusahaan Pemenang IICG – ASEAN CG Scorecard). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(2)
- Dharma, N. B., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529-556.
- Dillareta, I. S., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 84-94.

- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Undip.
- Hariani, A. (2023, 04 01). Kontributor Terbesar Penerimaan Pajak Tahun 2022. Retrieved from Pajak.com: <https://www.pajak.com/pajak/kontributor-terbesar-penerimaan-pajak-tahun2022/>
- Hermawan, S., Sudrajat, & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359-372.
- Ilham, R. D., Handayani, D., & Dwiharyadi, A. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 56-64.
- Jensen, M. C. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Josephine, K., Santo, V. A., & Leonardo, T. A. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Human Capital Disclosure dengan Managerial Ownership sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 249-260.
- Kemenkeu. (2023, 01 04). Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut. Retrieved from Kementrian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/KinerjaPenerimaan-Negara-Luar-Biasa>
- Kusdiono, F. P., & Prasasyaningsih, X. I. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. (pp. 241-253). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Ukm.
- Pradnyawati, N. P., & Suprasto, H. B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1132-1133.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional INEACO*.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang Listing di BEI 2013 - 2015). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114-133.
- Sun, H., Yang, M., Li, L., & Liu, C. (2023). Corporate Charitable Donations, Earnings Performance and Tax Avoidance. *Sustainability*, 15, 1-21.
- Sunarsih, U., & Handayani, P. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 163-185.
- Wibowo, K. S. (2023, 04 13). Indonesia Audit Watch Lapo ke Mahfud Md soal Indikasi Pengemplangan Pajak Pertambangan. Retrieved from Tempo: <https://nasional.tempo.co/read/1714679/indonesia-audit-watch-lapor-ke-mahfud-mdsoal-indikasi-pengemplangan-pajak-pertambangan>
- Zoebar, M. K., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25-40.

Declarations

Funding.

The authors received no financial support for the research and publication of this article

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors.

Cite this paper

Josephine, K., Santo, V. A., & Handoyo, P. D. (2024). Pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap tax avoidance dengan earning performance sebagai pemoderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 181-192. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1329>